

## BAB II

### TINJAUAN

#### 2.1 TINJAUAN PUSAT PENGEMBANGAN SENI MUSIK

##### 2.1.1 Jenis Musik dan Karakteristiknya

###### 2.1.1.1. Pengertian Beberapa Jenis Musik

Arsitektur adalah musik yang membeku atau arsitektur adalah musik yang membisu<sup>1</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur sangat erat hubungannya dengan seni musik.

Ada beberapa definisi musik yang telah ditulis para ahli, diantaranya adalah : Seni musik adalah suatu ungkapan perasaan melalui keindahan suara yang diciptakan oleh manusia dan alat musiknya. Dari kata sendiri yang berarti kecakapan batin atau akal untuk menciptakan suatu keindahan<sup>2</sup>, maka seni akan mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan budaya dan teknologi manusia penciptanya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, semakin tinggi budaya suatu tempat maka semakin tinggi pula musik yang akan tercipta di tempat itu pula.

###### 2.1.1.2. Klasifikasi Ragam Musik

Ada berbagai macam klasifikasi musik ditinjau dari berbagai sudut pandang, diantaranya:

##### A. Musik menurut jenis pertunjukan<sup>3</sup>:

###### 1. Musik Seni

Jenis ini cenderung kepada individualitas penciptanya , serta keutuhan ekspresinya melalui karya seni.

<sup>1</sup> Anthony C. Antoniadis, POETICS OF ARCHITECTURE, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992

<sup>2</sup> Poerwadarminta WJS, KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA, Balai pustaka, Jakarta, 1976

<sup>3</sup> Mack Dieter, Sejarah Musik, Jilid 4, Pusat Musik Liturgi, 1995

## 2. Musik Hiburan

Dilihat dari segi kata istilah populer atau hiburan dapat diartikan sebagai musik publik, musik yang dibuat dan dimiliki oleh public.

### **B. Musik menurut peralatan tata suaranya<sup>4</sup> :**

#### 1. Iodophone

Dihasilkan oleh badan musik itu sendiri.

Contoh : glockenspiel.

#### 2. Aerophone

Dihasilkan oleh udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sendiri sebagai penyebab bunyi.

contoh: flute, saxophone.

#### 3. Membranphone

Dihasilkan oleh kulit atau selaput kulit yang diregangkan sebagai penyebab bunyi

Contoh : timpani, drum.

#### 4. Chordophone

Dihasilkan oleh senar atau dawai yang diregangkan sebagai penyebab bunyi.

Contoh : gitar, biola, cello, kecapi.

#### 5. Electrophone

alat musik yang penguat bunyinya dibantu atau disebabkan oleh daya listrik.

Contoh: keyboard, synthesizer.

### **C. Musik Modern atau Diatonik<sup>5</sup>**

Musik ini berasal dan berkembang, yaitu semacam musik hiburan atau entertaining dengan cirri sebagai berikut:

1. Bahasa dengan gambaran yang kuat secara emosional.
2. Frase – Frase melodis yang mudah dipahami.
3. Instrumen yang bombastis

<sup>4</sup> Curt Sach, The History of Music Instrument

<sup>5</sup> Mack Dieter, Sejarah musik , Jilid 4, Pusat Musik Liturgi, 1995

Dalam hal perubahan musik populer adalah jenis musik yang sesuai dengan kriteria musik populer yaitu yang sejajar dengan perkembangan audio visual ( musik entertainmen ) yang berorientasi ke barat. Musik Diatonik atau disebut juga heptatonik ada tujuh tingkatan nada dalam satu oktaf, sebagai ketentuan, lima nada sebagai *wholetones* dan dua dua sebagai *semitones* (seperti pada tuts putih pada piano).

#### **D. Musik Tradisional (Pentatonik)<sup>6</sup>**

Musik tradisional atau Pentatonik merupakan peradaban awal dari sejarah perkembangan musik yang telah menemukan bentuk baku dan terus berkembang dengan keasliannya ( tradisi musik dari berbagai akar kebudayaan di dunia yang saling mempengaruhi ).

Dalam musik pentatonic hanya ada lima tingkatan nada dalam satu oktaf. Dimana dua sampai tiga nada sebagai nada minor ( seperti tuts hitam dalam suatu piano yang kita kenal ) sedangkan lainnya sebagai nada mayor.

##### **2.1.1.3. Perkembangan Musik**

Khasanah musik di Indonesia kini tidak semata – mata terdiri dari berbagai jenis musik tradisional yang berasal dari berbagai daerah saja, pengaruh dari luarpun turut memberi pengaruh, warna bahkan mengisi serta menyemarakkan dunia musik di Indonesia. Perkembangan yang pesat terhadap komunikasi informasi turut memberi akselerasi terhadap dinamika dan intensitas pengaruh dari luar berbagai bidang kehidupan termasuk dunia musik di Indonesia.

Musik yang berkembang di masyarakat secara garis besar dapat diambil menjadi beberapa golongan, antara lain: asal suatu musik, masa tumbuh.<sup>7</sup> Maka dapat ditarik suatu kesimpulan ada 3 pengelompokan jenis musik, yaitu : musik tradisional, musik klasik dan musik modern. Musik Tradisional adalah musik yang berasal dari tradisi atau adapt suatu daerah sehingga lebih bersifat etnik. Musik Klasik adalah musik yang berasal dari barat yang sudah tumbuh dan berkembang sejak pertengahan abad ke 18, dan Musik Modern adalah musik yang lebih baru dan populer pada saat ini yang lebih banyak mengangkat sifat – sifat pembaharuan dan modern.

<sup>6</sup> Mack Dieter, Sejarah Musik, Jilid 4, Pusat Musik Liturgi, 1995

<sup>7</sup> Cahya Inayati, TA, Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik di Yogyakarta,.

Musik yang sangat diminati pada saat ini khususnya bagi usia remaja adalah musik modern, seperti musik dengan aliran : rock, jazz, blues, reggae, pop. Aliran – aliaran musik tersebut bisa dikatakan sebagai dasar dari aliran – aliaran musik yang lebih spesifik. Sebagai contoh, timbulnya aliran musik alternative. Musik ini berbasis pada musik rock yang dikolaborasikan dengan sifat remaja saat ini yang anti dengan kemapanan, sehingga karakteristik dai musik tersebut brutal dan anti kemapanan yang sudah ada. Musik rock progresif, merupakan musik yang berbasis pada musik rock yang dikembangkan menjadi aliran rock yang bercorak progresif. Corak progresif sendiri tidak hanya ada di aliran musik rock saja, tetapi dalam musik jazz juga dikenal progresif tapi pada jazz digunakan kata fusion. Tetapi didalam nya mempunyai karakteristik yang sama, yaitu dengan banyaknya nada, cepat dan tidak teratur. Yang menjadikan perbedaan adalah basis dari kedua musik itu berbeda.

Musik rock progresif kurang banyak dikenal di kalangan awam karena publikasi yang minim dari para musisinya. Padahal musik ini sudah mulai berkembang pada awal 80-an, tetapi dikalangan para pecinta musik aliran ini sangat tidak asing. Hanya sedikit pemusik yang membawakan aliran musik dikarenakan minimnya sumber daya manusia yang ada. Pada karakteristik musik ini ditampilkan kecepatan, banyaknya nada, pengaturan tempo yang tidak teratur menjadi sesuatu yang sangat teratur rapi. Hal ini terlihat pada alur pergantian tiap jenis ketukan tempo yang dipakai, sehingga didengarkan akan menjadi tidak bosan disbanding dengan tempo yang stabil.

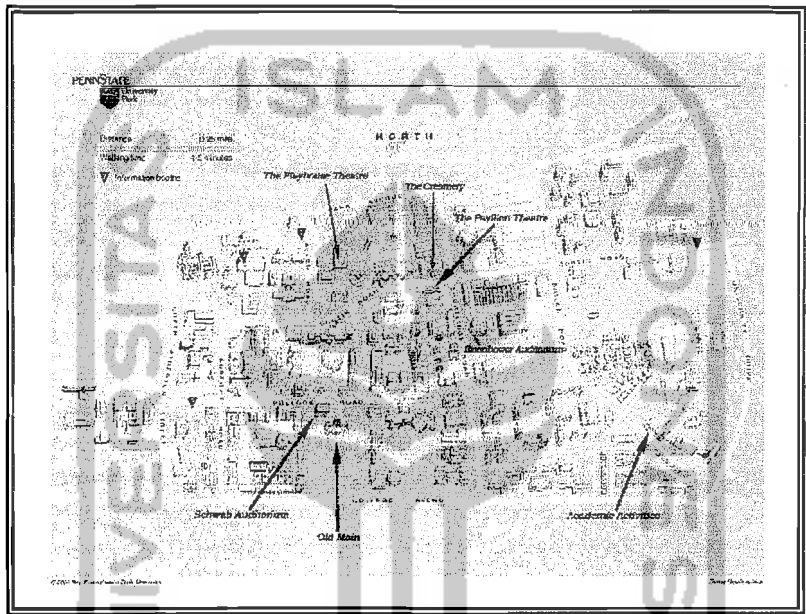
### **2.1.2. Tempat Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal yang ditampilkan pada bangunan adalah bersifat kursus. Kursus musik yang dimaksud disini adalah kegiatan mempelajari suatu jenis musik atau mempelajari teknik tarik suara atau vokal, baik secara teoritis maupun secara teknis. Hal ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki para peminat musik.kegiatan yang dilakukan didalamnya mulai dari pemberian dasar – dasar teori tentang alat musik yang ditekuni atau tenik vokal secara teori, dan dapat langsung dipraktekkan di dalam bangunan ini pula.

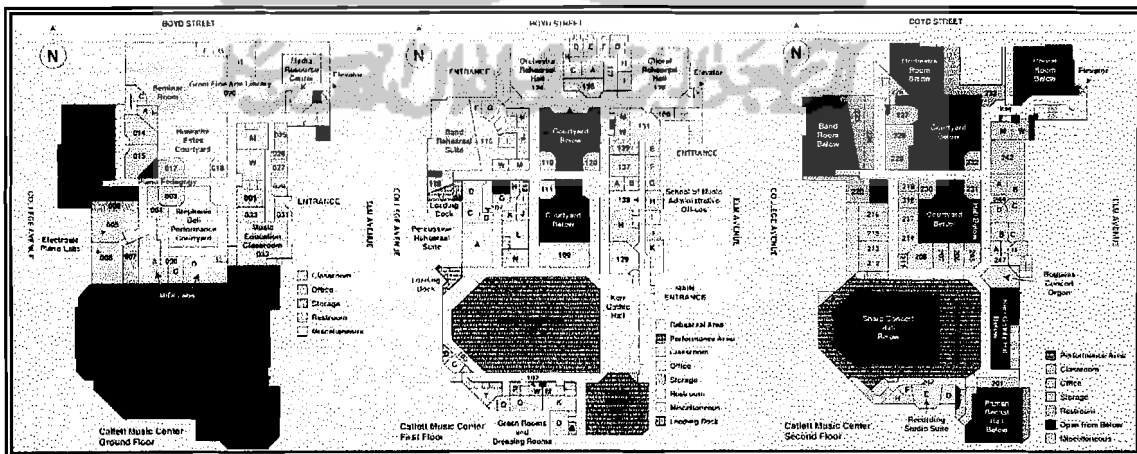
Didalam bagian pendidikan non formal ini membuka kelas – kelas antara lain gitar, bass, keyboard, vokal, drum. Hal ini dikarenakan dasar dari musik yang sedang berkembang di dalam masyarakat pada saat ini, dan kurikulum yang diajarkan

merupakan kurikulum dasar dengan patokan pada musik – musik yang sedang berkembang pada saat ini.

Pada pendidikan non formal ini tidak membuka kelas dengan alat – alat musik yang spesifik , dikarenakan alat – alat musik tersebut merupakan alat musik yang dibutuhkan pada musik yang spesifik, yang mana membutuhkan keahlian khusus dan bukan merupakan dasar dari musik yang sedang berkembang dan paling digemari di dalam masyarakat pada saat ini.



Gambar II.1. Penn state music University<sup>8</sup>



Gambar II.2. Cartlett music center<sup>9</sup>

<sup>8</sup> [www.pennstatemusic.com](http://www.pennstatemusic.com)

<sup>9</sup> [www.musik.ou.edu](http://www.musik.ou.edu)

## **A. PROGRAM STUDI**

1. Kelas Gitar
2. Kelas Bass
3. Kelas Keyboard
4. Kelas Vokal
5. Kelas Drum / Perkusi

## **B. MATERI PENDIDIKAN<sup>10</sup>**

### **1. Kelas Gitar**

- a. Latihan pendengaran musik.
- b. Harmoni dan teori.
- c. Komposisi
- d. Gitardasar dan praktek
- e. Improvisasi
- f. Teknik Gitar
- g. Membaca not dan praktek

### **2. Kelas Bass**

- a. Latihan pendengaran musik
- b. Harmoni dan teori
- c. Komposisi
- d. Bass dasr dan praktek
- e. Improvisasi
- f. Membaca not dan praktek
- g. Teknik bass

### **3. Kelas Drum / Perkusi**

- a. Latihan pendengaran musik.
- b. Harmoni dan teori.
- c. Komposisi
- d. Drum dasar dan praktek
- e. Improvisasi
- f. Teknik Drum
- g. Membaca not dan praktek

### **4. Kelas Keyboard**

- a. Latihan pendengaran musik
- b. Harmoni dan teori
- c. Komposisi
- d. Keyboard dasr dan praktek
- e. Improvisasi
- f. Teknik Keyboard
- g. Membaca not dan praktek

### **5. . Kelas Vokal**

- a. Latihan pendengaran musik.
- b. Harmoni dan teori.
- c. Komposisi
- d. Background vokal

---

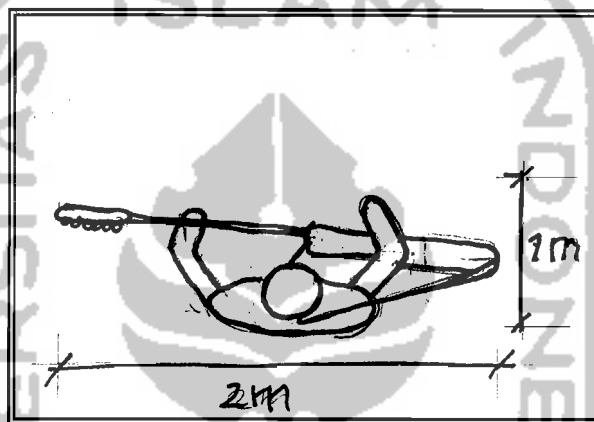
<sup>10</sup> [www.musik.ou.edu.com](http://www.musik.ou.edu.com)

- e. Improvisasi
- f. Teknik vokal
- g. Membaca not dan praktek

### C. SPESIFIKASI ALAT MUSIK

#### 1. Gitar

Merupakan alat musik petik ritmik ( mempunyai nada ), yang memiliki nada – nada atas dan memiliki frekuensi nada standar 440 Hz.<sup>11</sup> Kebutuhan ruang alat ini ditambah dengan orang yang memegangnya adalah :



Gambar II.3. Besaran orang bermain gitar<sup>12</sup>

#### 2. Bass

Merupakan alat musik ritmik yang mempunyai nada rendah sebagai pengimbang dari suara gitar yang memiliki frekuensi nada yang lebih tinggi. Bass memiliki frekuensi sebesar  $\pm 63$  sampai dengan 750 Hz.<sup>13</sup> Besaran ruang yang dibutuhkan sama dengan gitar seperti pada gambar diatas.

#### 3. Keyboard

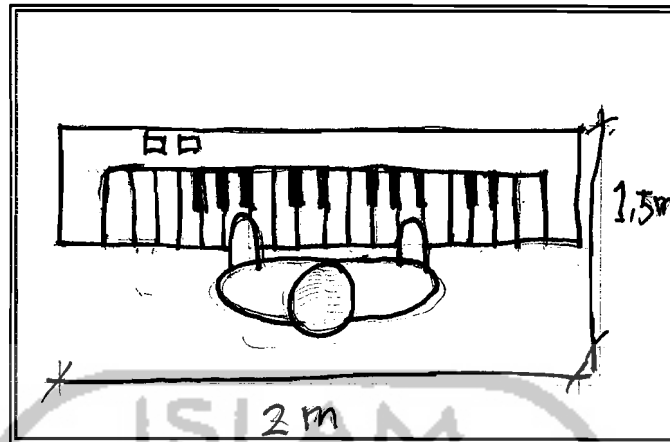
Merupakan alat musik ritmik hasil perkembangan teknologi, yang mana suara keyboard bisa menirukan segala macam jenis alat musik, tergantung dari tingkatan teknologi dari keyboard tersebut dengan patokan nada standar.

<sup>11</sup> Lelie I. Doelle, Eng, M.Arch. Akustik Lingkungan. Erlangga, 1990.

<sup>12</sup> Hasil survei

<sup>13</sup> Lelie L. Doelle, Eng, M.Arch. Akustik Lingkungan. Erlangga, 1990.

Frekuensi yang di hasilkan adalah 20 sampai dengan 400 Hz.<sup>14</sup> Besarnya ruang yang dibutuhkan adalah:



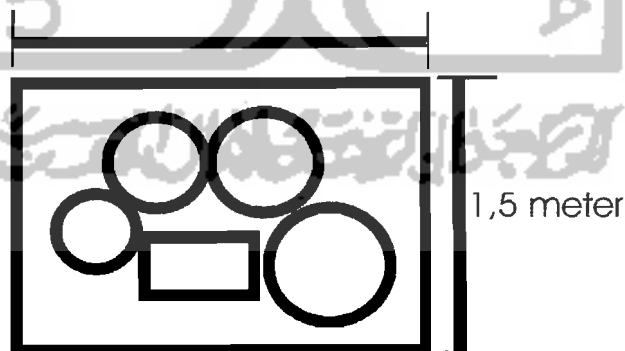
Gambar II.4. Besaran orang bermain keyboard<sup>15</sup>

#### 4. Drum

Merupakan alat musik pukul yang tidak memiliki irama, alat musik ini termasuk alat musik membranophone, yaitu alat musik yang bunyinya dihasilkan oleh kulit atau membrane sebagai penyebab bunyi<sup>16</sup>. Bising yang ditimbulkan dari alat musik ini tidak hanya dari pukulan drum tersebut, tetapi juga getaran hasil hentakan ke lantai.

Besaran ruang yang dibutuhkan untuk 1 set drum adalah sebagai berikut:

2,5 meter



Gambar II.5. Besaran orang bermain drum<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Hasil Survey

<sup>16</sup> Mack Dieter, Sejarah musik, Jilid 4, Pusat Musik Liturgi, 1995

<sup>17</sup> Hasil Survey



## 5. Vokal

Vokal, merupakan ujung tombak pada tiap band, baik dan buruknya kualitas dari suatu band modern seakan – akan bisa dilihat dari kualitas vokalnya, oleh karena itu perlu diadakannya kelas vokal.

Karakter suara tergantung pada jenis suara penyanyi tersebut, tetapi dapat diambil rata – rata :

Untuk karakter suara wanita :  $\pm 200 - 8400$  Hz

Dan untuk suara Pria :  $\pm 100 - 8000$  Hz.

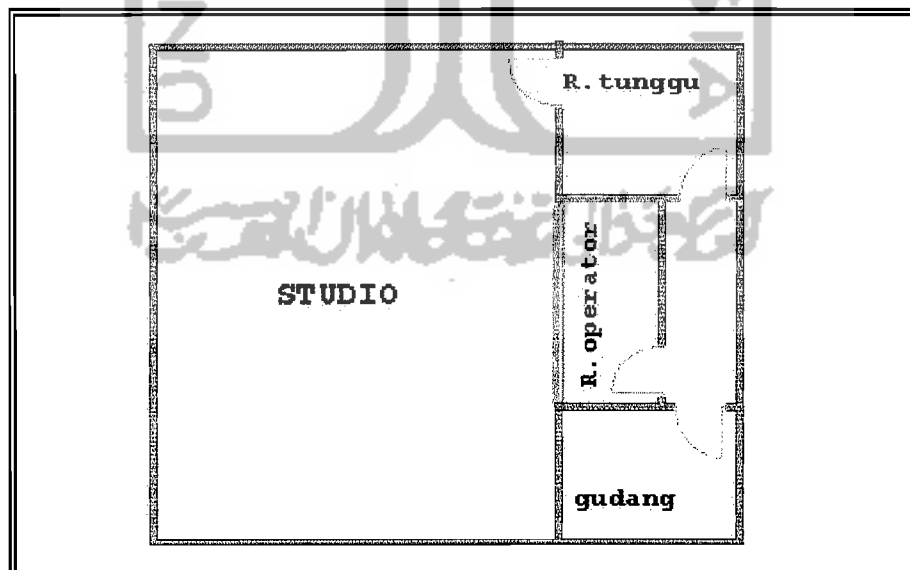
Pada umumnya suara wanita lebih tinggi dari pada suara pria.

Besaran untuk seorang vokalis adalah sama dengan besaran orang berdiri yaitu  $\pm 0,6$  m<sup>2</sup>.

### 2.1.3. Sangar Musik

#### A. Studio Musik

Didalam studio ini berfungsi sebagai tempat berlatih musik, yang mana berisi alat – alat musik untuk melatih kemampuan dari para peminat musik di Yogyakarta. Studio musik ini bisa digunakan siapa saja yang hendak melakukan latihan, maka studio ini bersifat komersial dan disewakan.



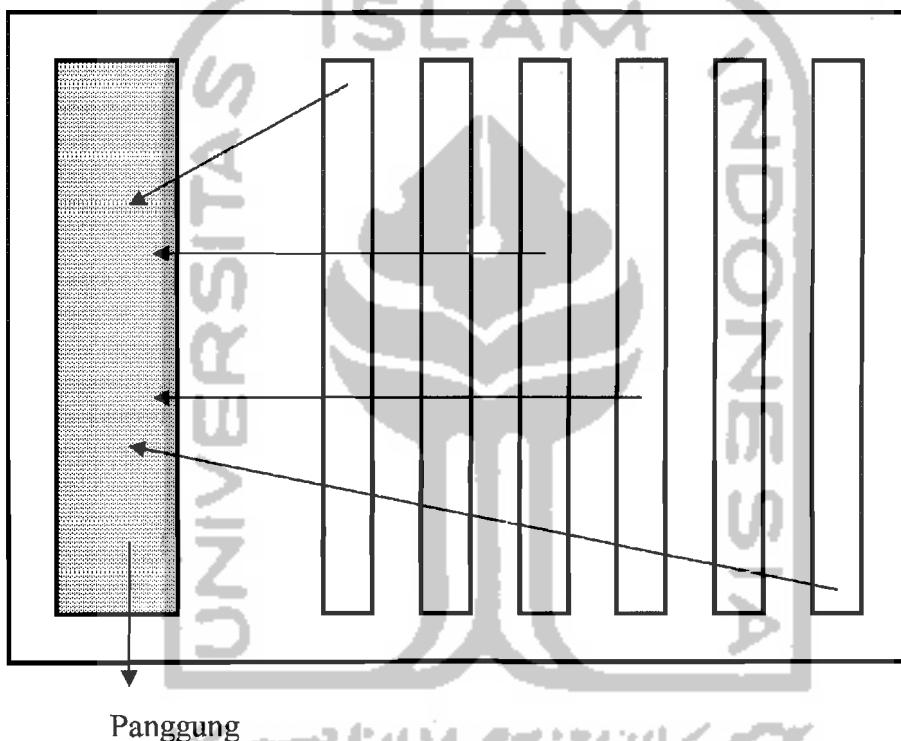
Gambar II.6. Contoh studio<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Pengembangan r. studio Lelie L. Doelle, Eng, M.Arch. Akustik Lingkungan. Erlangga, 1990

Dalam perencanaannya ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dapat memaksimalkan kualitas akustiknya antara lain, luas lantai, bentuk ruang dan volume yang sesuai harus disediakan untuk memperoleh dengung, difusi, keseimbangan dan keterpaduan yang tepat.<sup>19</sup>

### **B. Tempat Berkumpul.**

Tempat berkumpul disini yang dimaksud adalah tempat berinteraksinya antara siswa dan paa praktisi musik yang ada di dsanggar musik ini, baik secara resmi ataupun tidak resmi, dan merupakan ajang berkomunikasinya antara kedua belah pihak.



Gambar II.7. Contoh tempat pertemuan<sup>20</sup>

Didalam ruangan ini dapat difunfsikan sebagai ruangan pertemuan untuk diskusi, seminar tentang musik atau kegiatan – kegiatan sejenis.

<sup>19</sup> Lelie L. Doelle, Eng, M.Arch. Akustik Lingkungan. Erlangga, 1990.

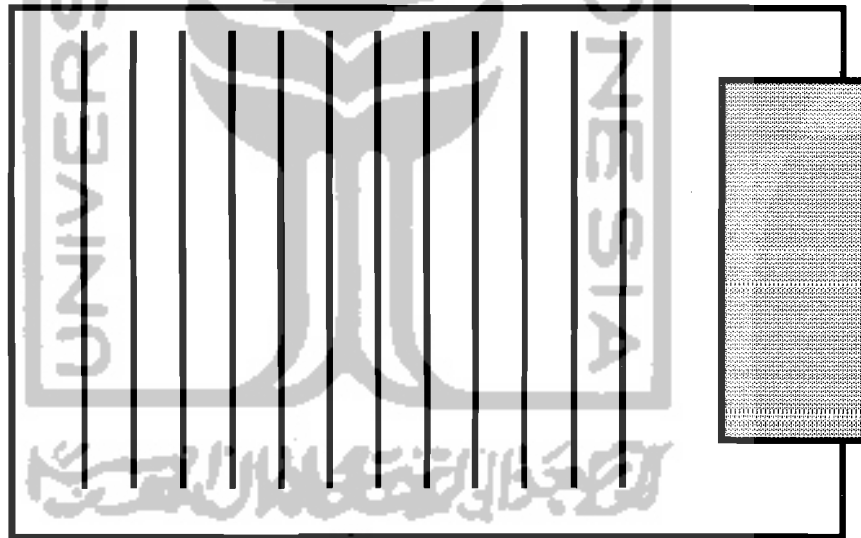
<sup>20</sup> Ibid

#### 2.1.4. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan ini merupakan suatu wadah yang mengkhususkan diri untuk menampung kegiatan – kegiatan musikal yang berupa pertunjukan atau pertunjukan seni musik secara langsung. tempat ini berfungsi sebagai ajang pengekspresian bagi seluruh musisi yang ingin mengadakan pertunjukan musik secara langsung dan khususnya bagi para siswa didik yang menjadi murid di dalam tempat pendidikan non formal yang menjadi kesatuan dalam bangunan ini.

Tempat pertunjukan sangat erat hubungannya dengan penataan tata letak panggung dan penataan tempat bagi penontonnya, adapun jenis – jenis penataan panggung dan audience sebagai berikut<sup>21</sup> :

##### A. Panggung Proscenium.



Gambar II.8. Panggung Proscenium

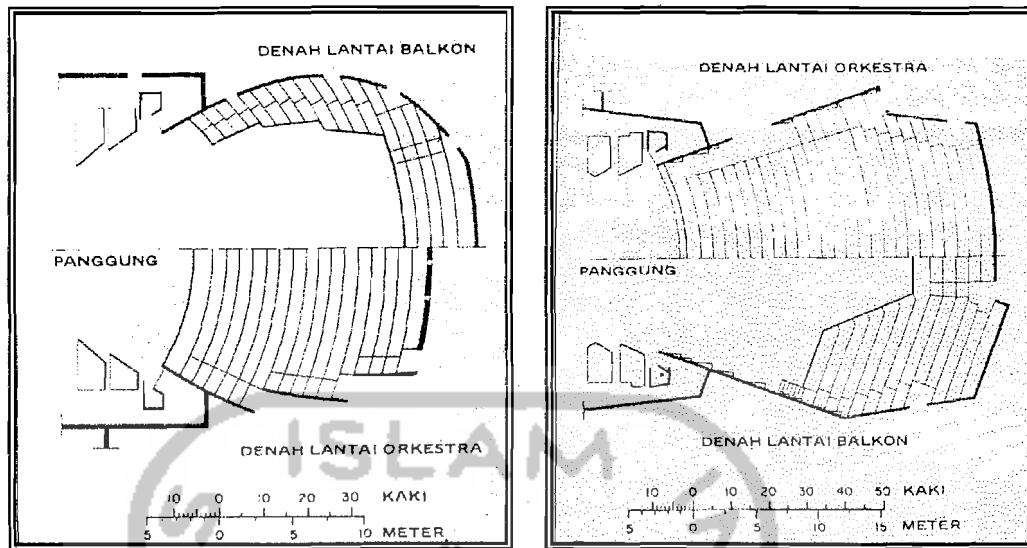
Dalam teater panggung - panggung proscenium juga disebut panggung kerangka gambar atau panggung tertutup, daerah pentas berada di salah satu ujung auditorium, dengan penonton yang mengamati lewat kerangka atau bingkai bukaan proscenium. Bentuk panggung ini dirangsang oleh ketenaran opera, dengan permintaan yang terus bertambah untuk pengaturan panggung yang warna – warni. Panggung

<sup>21</sup> Lelie L. Doelle, Eng, M.Arch. Akustik Lingkungan. Erlangga, 1990.

semacam ini akan memisahkan pementas dari penonton dan menyebabkan beberapa masalah akustik, antara lain :

1. Penonton melihat daerah pentas dari satu sisi saja, maka sukarlah untuk menempatkan banyak penonton dekat dengan bukaan proscenium. Karenaitu jarak antara pementas dan tempat duduk yang paling belakang sering kali sangat jauh. Kepuasan akan kualitas suara di tempat duduk yang jauh sukar diperoleh tanpa penguatan pembicaraan.
2. Lampu – lampu penerangan, jalan masuk yang banyak ke daerah pementasan dan pengaturan panggung membuat sukar atau hamper tak mungkin untuk memperoleh ruang sekitar daerah pentas untuk menempatkan pemantul bunyi dalam jumlah yang besar dan cukup, yang penting bagi kekerasan yang cukup.
3. Sayap yang sangat diperlukan untuk melengkapi panggung yang besar dan peralatan penerangan yang penting untuk pengaturan produksi proscenium yang besar dan menarik, memboroskan terlampau banyak energi bunyi yang diciptakan di daerah pentas.
4. Dalam usaha menempatkan penonton yang banyak dan tidak perlu jauh dari panggung, satu atau beberapa balkon dapat direncanakan. Ini membuahkan ruang vertikal yang cukup banyak. Untuk alasan ini lantai penonton yang paling bawah ( ketinggian panggung atau ruang bawah di gedung konser ) biasanya tidak cukup dimiringkan, dan menyebabkan kondisi visual dan akustik yang tidak baik. Balkon – balkon terlampau dalam juga menciptakan bayangan akustik.

Contoh penggunaan panggung Proscenium :



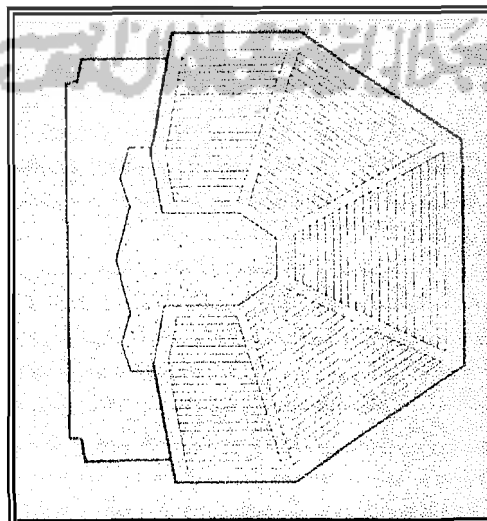
Stadttheater, Gelsenkirchen, Jerman 1959  
kapasitas 1.100  
Arsitek : Ruhnau Rave hausen

Robert Theater, Grinnel, Iowa 1961  
Kapasitas 488  
Arsitek : Skidmore Owing Merrill

Gambar II.9 contoh panggung Proscenium

Dari gambar denah diatas merupakan contoh dari penggunaan penataan panggung proscenium dan berikut ini merupakan contoh interior dari panggung proscenium.

## B. PANGGUNG TERBUKA



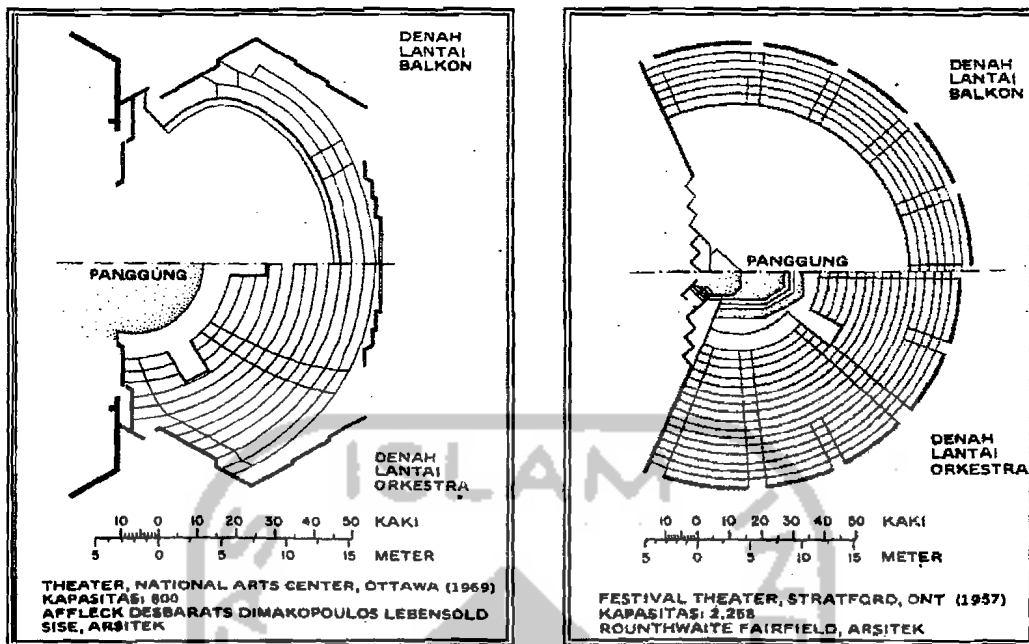
Gambar II.10. Panggung Terbuka

Panggung terbuka merupakan pilihan lain disamping panggung proscenium. Pada panggung ini pemisahan penonton dan pementas oleh lubang proscenium kurang nampak. Dalam panggung terbuka disebut juga panggung menonjol atau panggung Elizabeth, daerah pentas utama menghadap ke penonton dan dikelilingi oleh penonton pada beberapa sisi. Walaupun pementas dan penonton berada pada ruang yang sama, beberapa atraksi panggung dapat juga berlangsung dibelakang lubang bagian belakang tembok panggung. Berkembang dari panggung Elizabeth, bentuk ini menciptakan hubungan yang akrab dan kadang – kadang menakjubkan eratnya antara pementas dan penonton. Permasalahan yang timbul dari bentuk panggung terbuka antara lain :

1. Penonton sampai batas tertentu mengelilingi daerah pentas, dan arena itu pementas paling sedikit pada bagian – bagian tertentu dalam suatu pementasan membelakangi sebagian penonton, maka sifat kearah bunyi pembicaraan mengurangi inteligibilitas sepanjang bagian – bagian penonton yang sesaat “diabaikan” oleh pementas.
2. Disamping pengaruh visual dan akustik yang kurang disukai pada kondisi ini, hal ini juga menyebabkan bertambahnya tuntutan pada teknik pementasan dari pementasan maupun pengarah acaranya.
3. Kesulitan lain muncul akan kebutuhan system peralatan lampu panggung yang rumit jalan keluar – masuk dan hal – hal lain diatas dan di sekeliling panggung utama.

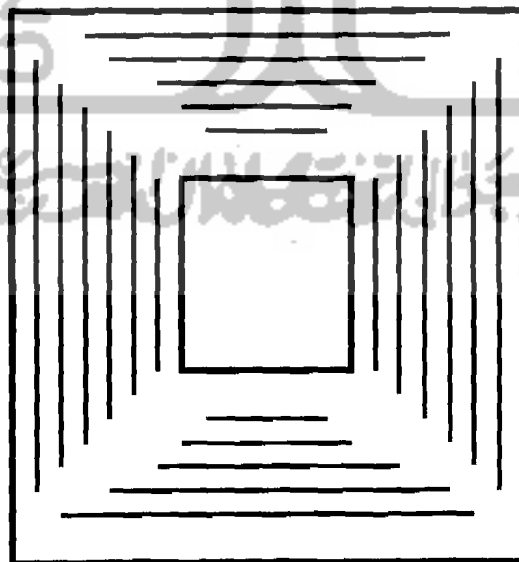
Di sisi lain, hubungan yang dekat antara pementas dan penonton mengurangi beberapa masalah akustik yang biasa ada pada teaterproscenium. Keakrabanyang bertambah pada teater terbuka memungkinkan penyediaan tempat bagi banyak pengamat dekat dengan panggung antara 1.000 sampai 2.000 penonton dapat didudukkan disekitar panggung terbuka, tidak lebih dari 17 sampai 19 meter dari panggung, dan mungkin tidak ada tempat duduk yang lebih jauh dari beris ke 15 dari depan.

Contoh penggunaan panggung terbuka :



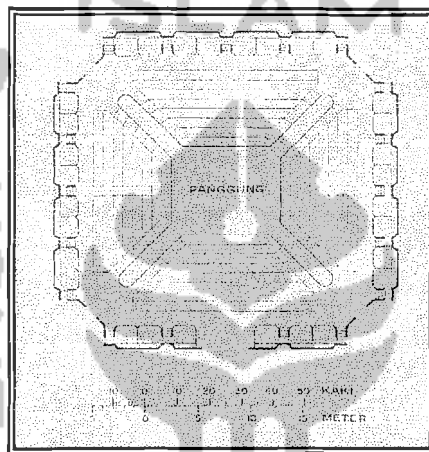
Gambar II.11. Contoh Panggung terbuka

### C PANGGUNG ARENA



Gambar II.12. Panggung Arena

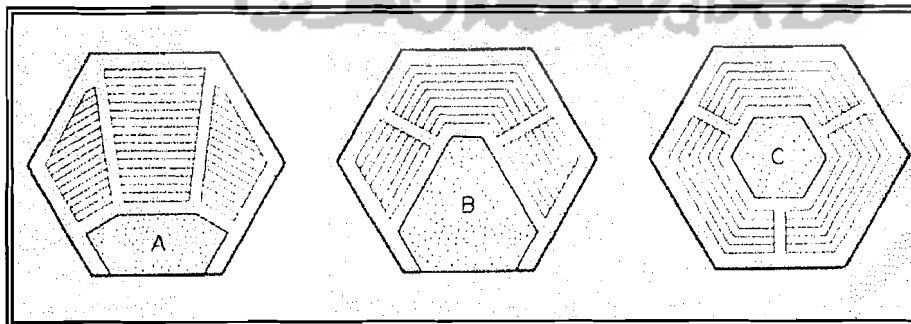
Panggung arena juga disebut panggung pusat / tengah atau teater melingkar, berkembang dari amphitheater klasik dengan bentuk radial dan tentunya kembali pada lingkaran orang – orang yang sedang berkumpul disekeliling penari – penarinya. Seperti pada panggung terbuka, bentuk ini menghilangkan pemisah antara pementas dan penonton. Ketenaran panggung arena sebagian disebabkan biaya produksi yang rendah yaitu dekorasi yang sangat sederhana yang dibutuhkan, dan tiap ruang dapat menampung jenis panggung ini dengan relatif mudah. Karena penempatan panggung arena merupakan kelanjutan dari konsep panggung terbuka, masalah – masalah akustik yang berhubungan dengan panggung terbuka juga berlaku untuk panggung arena.



Gambar II.13.

Panggung arena di Washington DC ( 1961 )

#### D. PANGGUNG YANG DAPAT DISESUAIKAN



Gambar II.14. Panggung yang dapat diubah



Pada panggung yang dapat disesuaikan atau diubah terdapat perubahan yang fundamental yang dibuat dalam hubungan antara pementas dan penonton. Perubahan ini dapat dicapai dengan tangan atau alat – alat elektro – mekanis yang dapat mengatur agar letak, bentuk, dan ukuran daerah pentas dan hubungannya dengan daerah penonton dapat diubah. Maka perubahan secara akustik dalam rangkaian ( bunyi – sumber – transmisi – jejak – penerima ) seiring dengan perubahan posisi yang terjadi dalam hubungan antara daerah pementasan dengan daerah penonton. Sebagian dapat dicapai dengan pertolongan penyerap variable, yaitu dengan mengubah permukaan – permukaan pemantul bunyi menjadi penyerap bunyi dan sebaliknya sesuai dengan kebutuhan. Namun harus ditekankan bahwa perubahan akustik jenis ini membutuhkan seorang ahli akustik dan professional, yang jarang ada dalam operasi rutin teater yang dapat diubah dan agak eksperimental. Sehingga untuk panggung yang dapat diubah biasanya ideal untuk kapasitas penonton maksimal 500 orang.



Gambar II.15.

New London Theater Drury Lane, London, panggung berputar dan tempat duduk bagian depan yang tingginya disesuaikan: dapat berbentuk lingkaran ataupun lengkung proscenium. Arsitek : Turfkovic, Kenny Chew dan Percival.

## 2.2. PENGERTIAN MUSIK ROCK PROGRESIF

Musik rock progresif ini berbasis pada musik rock, musik ini sudah berkembang mulai era awal tahun 60-an, yang mana mempunyai karakteristik yang keras. Dari kekasaran itu ditimbulkan dari karakter suara gitar yang diberi efek distorsi, yaitu suara normal yang dicatikan, sehingga suara nampak kasar. Selain itu ketukan yang stabil dan teratur, tetapi ketukan yang teratur itu biasanya ditampilkan dengan tempo yang cepat. Selain itu makna dari syair biasanya bertemakan kebebasan,

keadilan dan anti kemapanan, serta jarang menampilkan syair lagu yang bermaknakan cinta.

Dengan seiring berkembangnya jaman orang mulai jenuh dengan konsep musik yang terlalu stabil temponya, sehingga pada awal 80-an mulai muncul aliran baru yang bernama rock progresif. Musik ini pada dasarnya hampir sama dengan musik rock yang sudah ada, yang menjadi berbeda adalah tempo ketukan yang tidak stabil, dan tidak teratur. Tetapi ketidak teraturan tempo yang ditampilkan di tata menjadi suatu alur yang lebih enak didengarkan, dari pada pola ketukan tempo yang sudah pasti pada tampilan musik rock klasik atau rock murni. Selain itu ketukan tempo yang membuat lain dari musik rock progresif ini terletak pada melodi yang ditampilkan menggunakan banyak nada dan dimainkan secara cepat, dan pergerakan nada secara progresif.

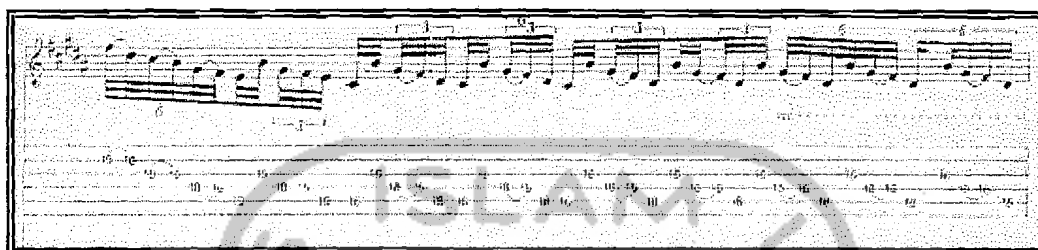
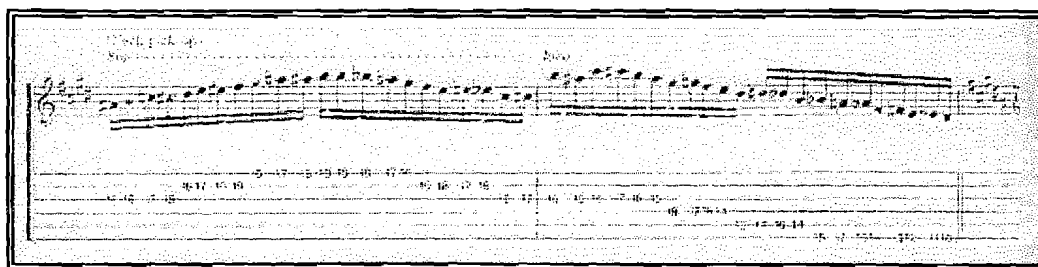
Dari uraian diatas maka dapat ditarik beberapa kata kunci yang menjadi karakteristik dari musik rock progresif, antara lain :

1. Tidak teratur

Ketidak teraturan musik rock progresif terletak pada tempo ketukannya, yaitu tercermin dalam ketukan drum nya, yang mana drum adalah alat musik sebagai pengatur *beat* atau ketukan. Ketuan dari tiap – tiap *bar* atau putaran bisa berganti – ganti tidak seperti pada musik rock pada umumnya.

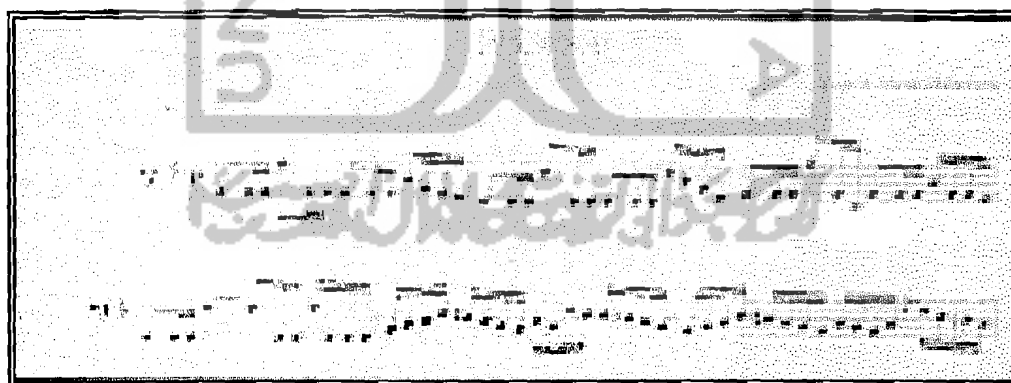
2. Banyak nada

Hal ini tercermin dalam variasi nada yang digunakan dalam gitar dan bass. Pada saat melody biasa dimainkan secara bersamaan.



Gambar II.16. Contoh penggunaan nada gitar dalam musik rock progresif<sup>22</sup>

Dalam contoh partitur gitar tersebut ditunjukkan bahwa dalam satu ketukan terdiri dari banyak nada. Dengan banyaknya nada dalam satu ketukan, maka secara otomatis tiap nada akan dimainkan secara cepat. Partitur tersebut diambil dari lagu *Under a Glass* yang dibawakan oleh Grup band *Dream Theater*.

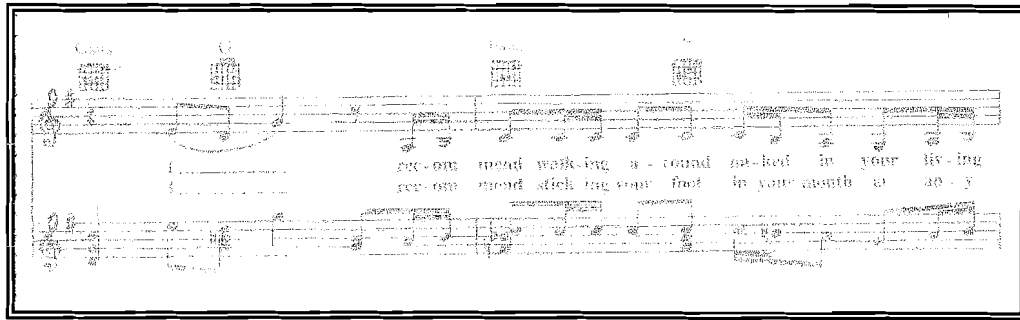


Gambar II.17. Contoh penggunaan nada bass dalam musik rock progresif<sup>23</sup>

Dalam nada nada yang digunakan dalam bass pun hamper sama dengan nada yang digunakan pada gitar seperti pada gambar diatas.

<sup>22</sup> John Petrucci, *Dream Theater: Images and World*, Warner Bros Publication. Inc, 1995

<sup>23</sup> Majalah NewsMusik, Edisi No. 6 / II / Juni 2001.



Gambar II. 18. Contoh lagu pop<sup>24</sup>

Dari not balok diatas menunjukkan perbedaan antara nada yang dipaai dalam musik rock progresif dan yang bukan, dan terlihat perbedaan yang sangat tajam dalam penggunaan nada dan pergerakan nadanya. Partitur tersebut diambil dari lagu yang berjudul *You Learn* dari lagu yang dinyanyikan oleh *Alanis Morissette*.

### 3. Kasar

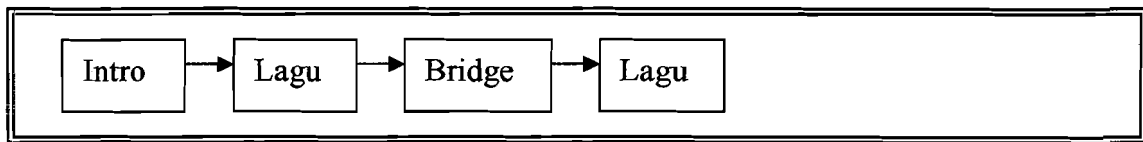
Pada karakter kasar terlihat pada suara gitar yang digunakan biasanya menggunakan efek distorsi, yaitu suara yang dicatikan sehingga menjadi lebih keras dan kasar. Efek suara ini biasa digunakan dalam segala macam jenis musik yang beraliran rock, yang mana suara ini sebagai ciri khas dari musik rock.

### 4. Keras

Karakter ini ditampilkan dari kolektifitas seluruh alat musik yang dimainkan sehingga menimbulkan kesan keras pada musik rock ini. Dalam artian, dengan suara gitar yang kasar, dengan tempo yang relatif keras, maka akan timbul kesan keras dalam musik ini.

Selain itu pada setiap lagu pada umumnya memiliki suatu alur, yang mana alur ini merupakan komposisi penggabungan antara intro, lagu syair dan instrumen, seperti pada bagan dibawah ini.

<sup>24</sup> HaiKlip, Edisi September 1999



Gambar II.19. Alur lagu

Intro, adalah awal lagu yang biasanya berisi instrument untuk menuju ke lagu. Lagu berisi instrument dan vokal ( syair ) yang mana merupakan inti dari keseluruhan lagu. Bridge, merupakan jembatan antara syair satu ke syair lainnya. Bridge biasanya berisi serentetan melody atau biasa disebut *interlude*.

### 2.3. METODE TRANSFORMASI MUSIK

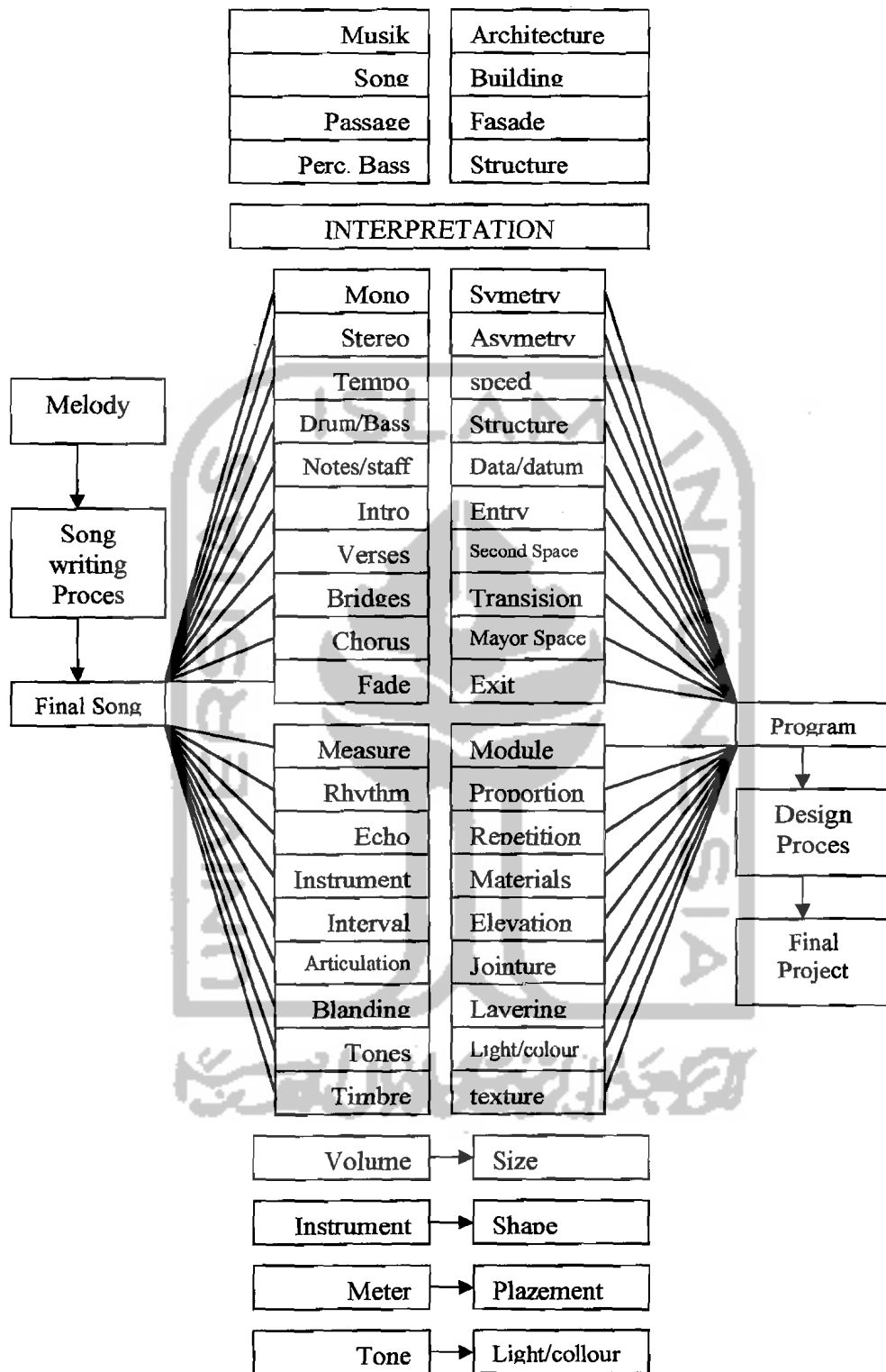
Musik dan arsitektur memiliki hubungan yang sangat erat, yang dapat dihubungkan satu sama lain, dikarenakan keduanya merupakan bagian dari seni, yaitu menggunakan makna dan penjiwaan didalam hasil karyanya. Meskipun arsitektur bukan merupakan seni murni, namun dalam proses untuk menghasilkan karyanya tetap mengikut sertakan unsure – unsur seni di dalamnya yang digabungkan dengan unsur – unsur lainnya.



Gambar II.20. Fasade selatan bangunan La Tourette

Bangunan diatas diarsiteki oleh Le Corbusier, yang mana beliau menterjemahkan notasi komposisi musik ke dalam fasad bangunan pavilion La

Tourette. Bangunan ini secara keseluruhan didesain atas dasar geometri dan notasi sebuah komposisi musik<sup>25</sup>.



Gambar II.21. Bagan Konseptual arsitektur dengan musik oleh Don Fedorko

<sup>25</sup> Anthony C antoniades, POETICS OF ARCHITECTURE Theory of Design, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992

Arsitektur mempunyai *Rhythm* atau irama seperti halnya pada musik, kemudian Don Fedorko membuat suatu kesimpulan berupa teori tentang hubungan antara musik dan arsitektur, yang menjadi suatu gambaran konseptual bahwa musik dapat dihubungkan dengan arsitektur, sebagaimana tertera pada bagan tersebut<sup>26</sup>.

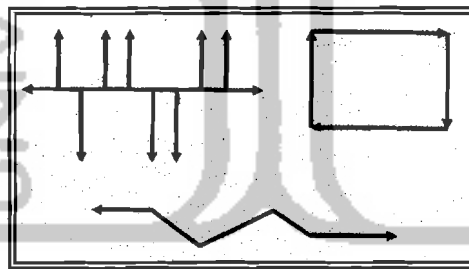
Dari bagan tersebut maka terlihat jelas bahwa hubungan antara musik dan arsitektur sangatlah erat walaupun hubungannya tidak secara langsung tetapi lebih bersifat hubungan secara makna dan jiwa dari kedua karakteristik musik dan arsitektur.

## 2.4. POLA SIRKULASI

Ada beberapa macam jenis pola sirkulasi antara lain<sup>27</sup> :

### 1. Pola Linier

Semua jalan adalah linier. Jalan yang lurus dapat menjadi unsure pembentuk utama untuk satu deretan ruang – ruang. Sebagai tambahan, jalan dapat melengkung atau terdiri atas beberapa bagian, memotong jalan lain, mempunyai cabang – cabang membentuk loop.



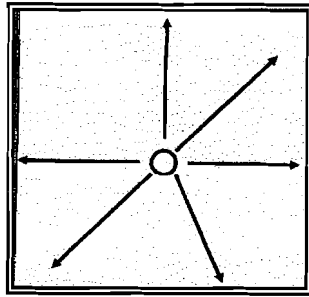
Gambar II.22. pola sirkulasi Linier

### 2. Pola Radial

Bentuk Radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada, sebuah pusat, titik bersama.

<sup>26</sup> Anthony C antoniades, POETICS OF ARCHITCTURE Theory of Design, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992

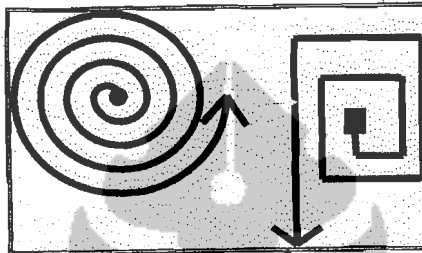
<sup>27</sup> Francis D.K. Ching, Arsitektur: Bentuk – Ruang dan Susunannya, Penerbit Erlangga, 1985



Gambar II.23. Pola sirkulasi Radial

### 3. Pola Sirkulasi Spiral

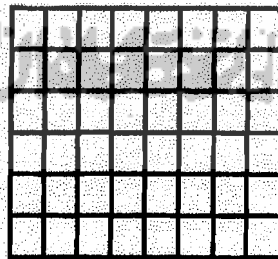
Sebuah bentuk spiral adalah sesuatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilingiyadan bertambah banyak darinya.



Gambar II.24. pola sirkulasi Spiral

### 4. Pola Grid.

Bentuk Grid terdiri atas dua set jalan – jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujursangkar atau kawasan – kawasan ruang segiempat.

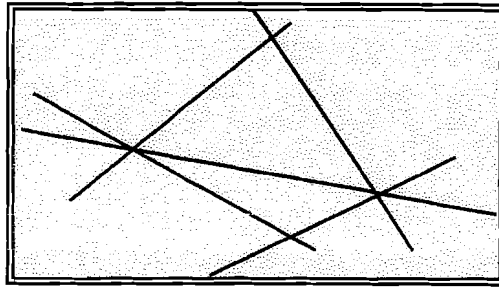


Gambar II.25. Pola sirkulasi Grid

### 5. Pola sirkulasi Network

Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik – titik tertentu di dalamruang.





Gambar II.26. Pola sirkulasi Network

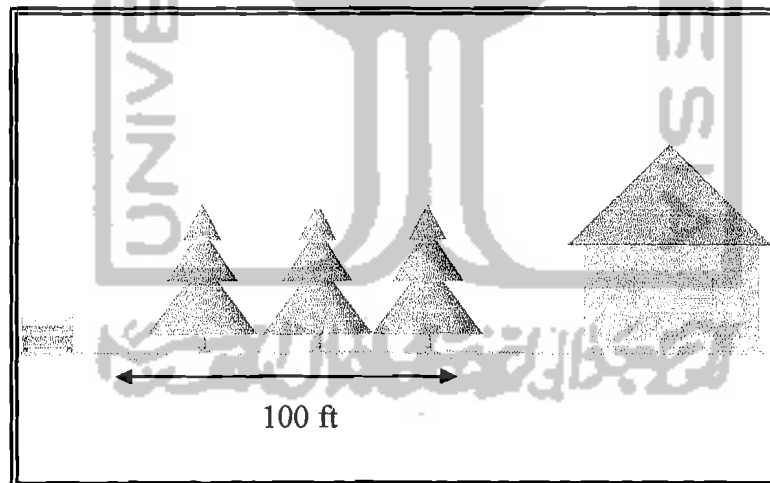
## 6. Pola sirkulasi Campuran

Pada kenyataannya, sebuah bangunan umumnya mempunyai suatu kombinasi dari pola-pola diatas. Untuk menghindarkan terbentuknya orientasi yang membingungkan.

## 2.5. PEREDAMAN KEBISINGAN

Dari Site yang telah dipilih terletak dipinggir jalan raya yang mana tingkat kebisingannya yang relative tinggi maka perlu adanya peredaman kebisingan. Ada beberapa alternative peredaman kebisingan yang harus dilakukan, antara lain :

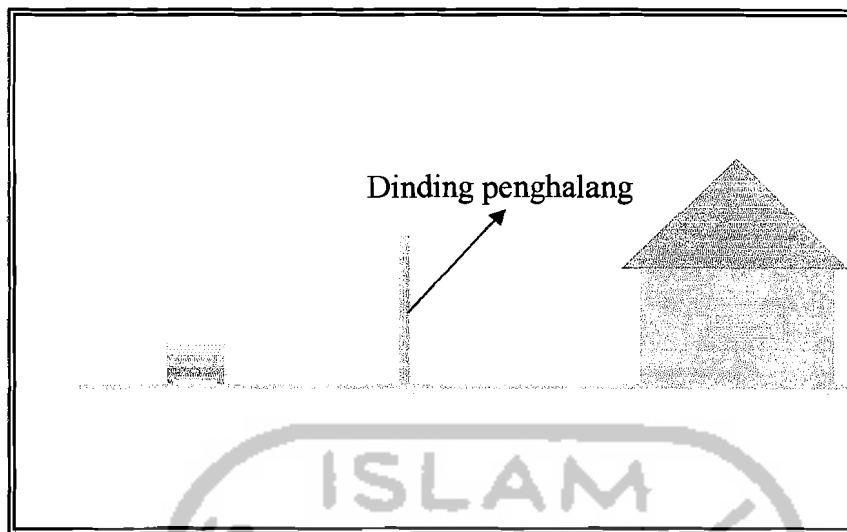
### a. Pengurangan bising dengan vegetasi



Gambar II.27. Peredaman kebisingan dengan memberikan vegetasi

Pengurangan bising dapat dilakukan dengan jalan memberikan vegetasi sebagai penghalang antara bangunan dan pusat kebisingan, tetapi persyaratan yang harus dilakukan adalah batas minimal tebal pohon adalah 100 feet, dapat mengurangi bising 7 – 11 desibel dari 125 sampai 8000 Hz. Sedangkan energi suara dekat permukaan tanah tidak dapat direduksi karena pengurangan dengan pepohonan sangat tergantung pada cabang dan dedaunan.

b. Reduksi bising dengan dinding penghalang.



Gambar II.28. Peredaman kebisingan dengan memberikan dinding penghalang

Dengan dinding penghalang, suara dari jalan dapat dipantulkan, dibelokkan dan diteruskan, semakin besar sudut pembelokannya semakin efektif pengurangan bunyi oleh dinding penghalang.

c. Tanggul suara.



Gambar II.29. Peredaman kebisingan dengan memberikan tanggul suara

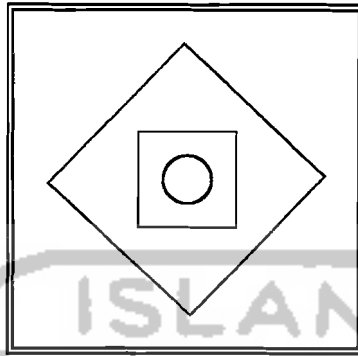
Tanggul yang ditutupi oleh rumput atau tanaman peyerap lainnya dapat menyerap atau mereduksi bising dengan efektif. Tanggul ini sama efektifnya dengan dinding penghalang atau pemantul bising.

## 2.6. ORGANISASI RUANG

Macam – macam Organisasi ruang adalah sebagai berikut<sup>28</sup>:

### 1. Dipusatkan.

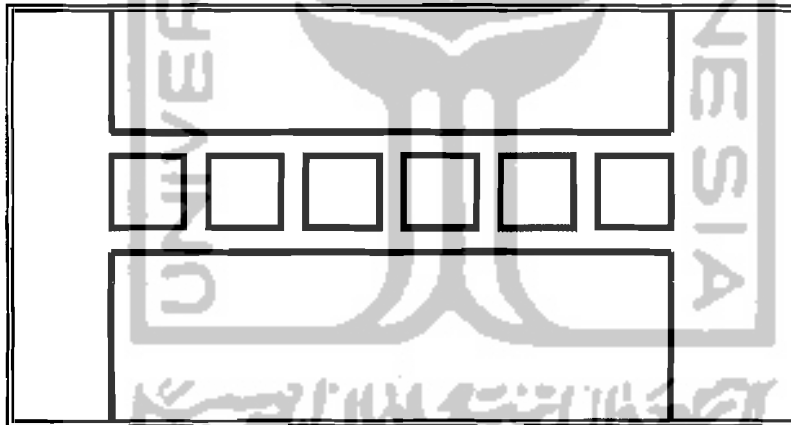
Suatu pusat, ruang dominant dimana sejumlah ruang – ruang sekunder dikelompokkan.



Gambar II.30. Organisasi Dipusatkan

### 2. Linier

Suatu urutan linier dari ruang – ruang yang berulang.

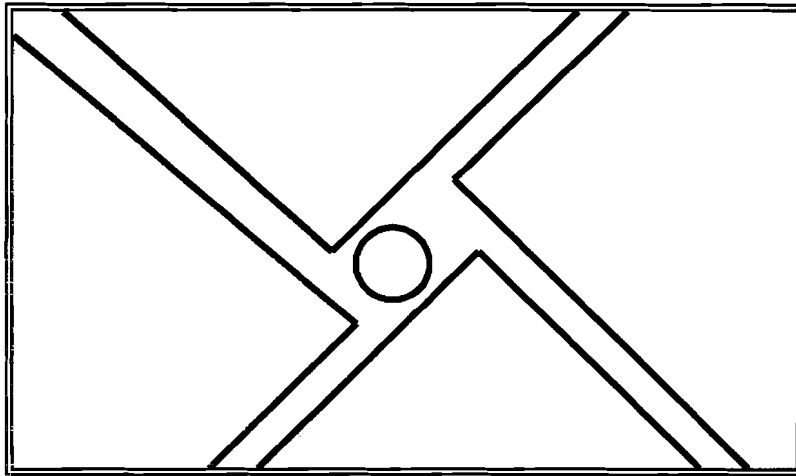


Gambar II. 31. Linier

### 3. Radial

Sebuah ruang pusat dari mana organisasi – organisasui ruang linier berkembang menurut bentuk jari - jari.

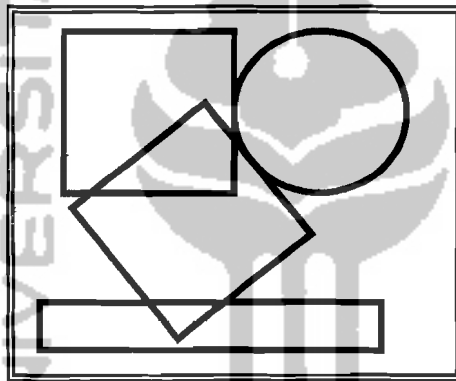
<sup>28</sup> Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk – Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga, 1985



Gambar II. 32. Radial

#### 4. Cluster

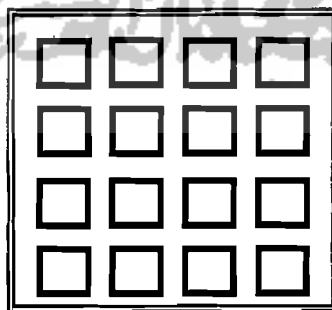
Ruang – ruang dikelompokkan oleh letaknya atau secara bersama –sama menempati letak visual bersama atau berhubungan



Gambar II.33. Cluster

#### 5. Grid

Ruang – ruang di organisir dalam kawasan struktur atau grid tiga dimensi lain.



Gambar II. 34. Grid